



**ANALISIS ISI BAHAN AJAR BAHASA MANDARIN KELAS X KOTA SEMARANG
DENGAN ACUAN KURIKULUM 2013 DAN
KURIKULUM INTERNASIONAL PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN**

SKRIPSI
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Astrid Antheosiaaretas Apodekta Purnomo
NIM : 2404415028
Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin
Jurusan : Bahasa Dan Sastra Asing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Astrid Antheosiaaretas Apodekta Purnomo

NIM : 2404415028

Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

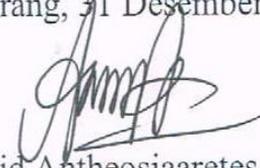
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Isi Bahan Ajar Bahasa Mandarin Kelas X Kota Semarang dengan Acuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin” yang saya tulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini adalah benar-benar karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan melalui proses penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, ataupun sumber lainnya, sudah disertai identitas sumber, sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang ada. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 31 Desember 2018


Astrid Antheosiaaretas A. P

NIM. 2404415028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Bahan Ajar Bahasa Mandarin Kelas X Kota Semarang dengan Acuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

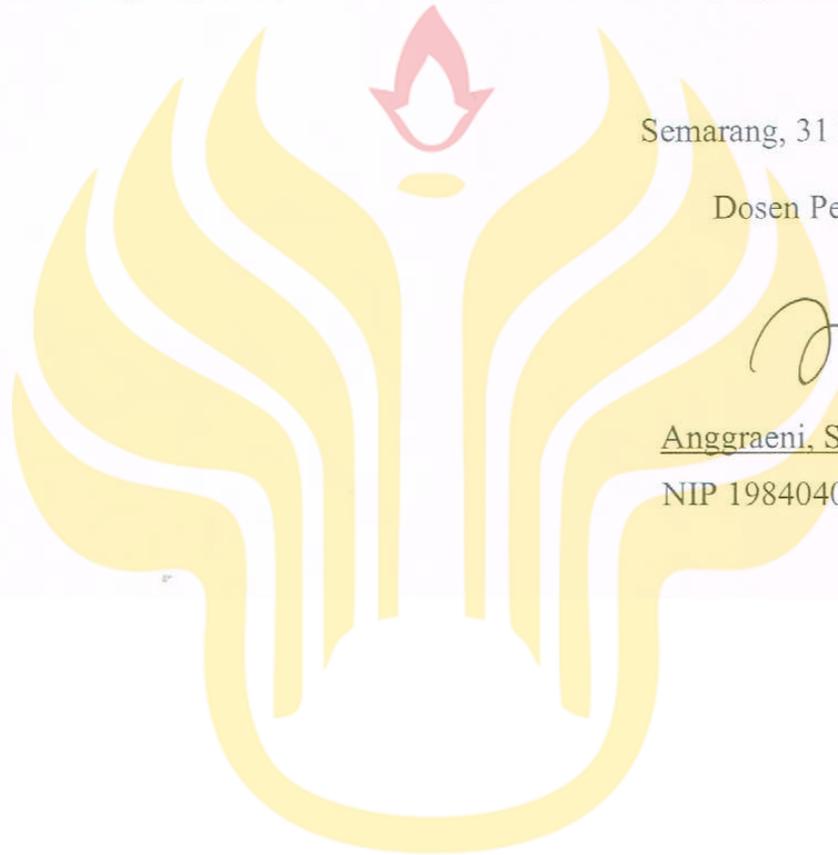
Semarang, 31 Desember 2018

Dosen Pembimbing



Anggraeni, S.T., MTC SOL

NIP 198404012015042001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 15 Januari 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

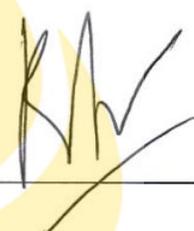
NIP. 196202211989012001



Sekretaris,

Retno Purnama Irwati, S.S., M.A.

NIP. 197807252005012002



Penguji I,

Titin Komala Sari, S.Pd., MTCSOL

NIP. 1974032820140721161



Penguji II,

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

NIP. 197310202008122002



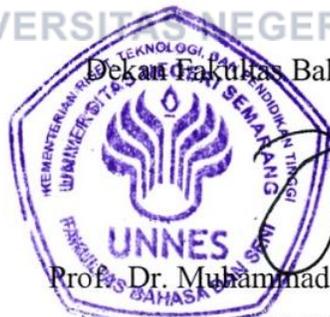
Penguji III,

Anggraeni, S.T., MTCSOL

NIP 198404012015042001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.

NIP. 196107041988031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

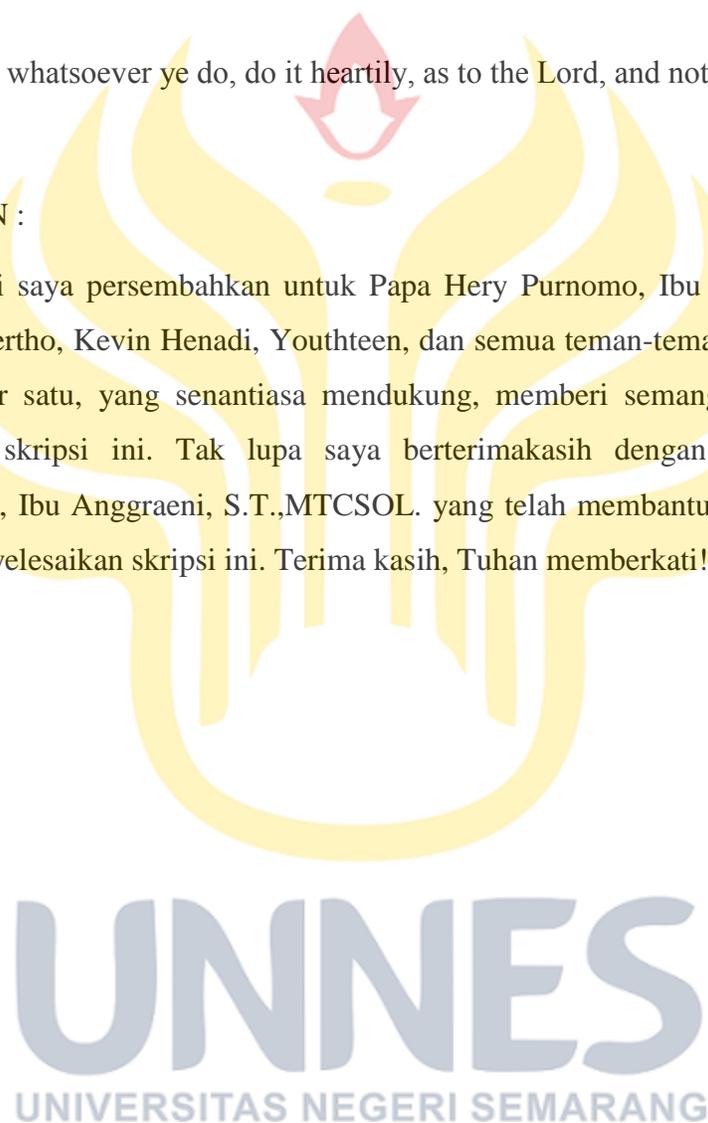
MOTTO :

“不论做什么，都要全心全意，就像在为主工作，而不是为人工作。”

“And whatsoever ye do, do it heartily, as to the Lord, and not unto men;”

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk Papa Hery Purnomo, Ibu End, Kak Alfrien, Kak Ardhy, Adik Albertho, Kevin Henadi, Youthteen, dan semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang senantiasa mendukung, memberi semangat dan menjadi alasan terselesaikannya skripsi ini. Tak lupa saya berterimakasih dengan sangat kepada dosen pembimbing saya, Ibu Anggraeni, S.T.,MTCSOL. yang telah membantu saya dalam banyak hal sampai saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih, Tuhan memberkati!



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Purnomo, Astrid Antheosiaaretas Apodekta. 2018. *Analisis Isi Bahan Ajar Bahasa Mandarin Kelas X Kota Semarang dengan Acuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Anggraeni, S.T., MTC SOL.

Kata kunci : Analisis Bahan Ajar, Kurikulum 2013, KIPBM

Bahan ajar adalah komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, siswa dan guru membutuhkan buku ajar yang baik, yang sesuai dengan acuan-acuan resmi yang ada. Di Indonesia, acuan yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Berdasarkan observasi ditemukan fakta bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin di 4 SMA Kota Semarang masih menggunakan buku dan materi yang sangat beragam. Hal ini akan mempengaruhi level pengajaran dan kualitas lulusan yang beragam. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisis isi bahan ajar 4 SMA di Kota Semarang dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan KIPBM sebagai acuan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku di Indonesia sekarang, sedangkan KIPBM berada di bawah bantuan Hanban/Pusat Institut Konfusius guna memenuhi kebutuhan banyak Negara akan keseragaman pendidikan bahasa Mandarin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian isi materi bahan ajar Bahasa Mandarin kelas X SMA Kota Semarang dengan kurikulum 2013 serta mengetahui kesesuaian isi materi bahan ajar (yang sesuai dengan kurikulum 2013) dengan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena penulis menjabarkan tingkat kesesuaian isi bahan ajar dengan acuan Kurikulum 2013 dan KIPBM.

Berdasarkan hasil penghitungan persentase akhir analisis acuan Kurikulum 2013, bahan ajar Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern (SMA Kebon Dalem Semarang) kurang sesuai dengan Kurikulum 2013, bahan ajar 五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic (SMA Nusa Putera Semarang) cukup sesuai dengan Kurikulum 2013, bahan ajar Xin HSK tingkat 1 (SMA Sedes Semarang) dan bahan ajar 标准教程 2 Panduan Persiapan HSK 2 (SMA Tritunggal Semarang) sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Sedangkan hasil analisis acuan KIPBM, bahan ajar Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern kurang sesuai dengan KIPBM, bahan ajar 五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic tidak sesuai dengan KIPBM, bahan ajar Xin HSK tingkat 1 dan bahan ajar 标准教程 2 Panduan Persiapan HSK 2 tidak sesuai dengan kalimat KIPBM, dan kurang sesuai dengan kosakata KIPBM. Kesesuaian materi yang ditemukan hanya terbatas pada sub-bab dan bukan pada materi bab secara keseluruhan, penempatannya pun tidak berurutan. Oleh sebab itu perlu diadakan evaluasi terhadap masing-masing bahan ajar yang digunakan.

摘要

Purnomo, Astrid Antheosiaaretas Apodekta. 2018. 以《2013 教育课程》和《国际汉语教育课程》为参照, 对三宝垄高中一年级语文教材进行内容分析。论文。汉语教育系。语言与艺术学。三宝垄国立大学。辅导教师: Anggraeni, S.T., MTCSOL。

关键词: 教科书分析, 《2013 教育课程》, 《国际汉语教育课程》

教材是学习过程的重要组成部分。为了达到学习过程的目的, 学生和教师都需要一本好的教科书, 这本书已经符合官方的参考资料。在印度尼西亚, 使用的参考是《2013 教育课程》。根据提前观察, 三宝垄市部分中学在学习过程中使用了各种语文教材。这一事实使得每一所学校的教学水平都不尽相同, 从而导致每一所学校的学生成绩存在差距。因此, 本研究将以《2013 教育课程》与《国际汉语教育课程》为参照, 三宝垄 4 所高中的语文教材内容进行分析。《2013 教育课程》是印尼目前正在使用的课程, 《国际汉语教育课程》是在汉班/孔子学院中心的帮助下举办的, 以满足许多国家统一学习汉语的需要。

本研究的目的是以《2013 教育课程》与《国际汉语教育课程》为参照, 确定所选语文教材内容的适用性。

本研究采用定性描述法, 将每本书的内容与《2013 教育课程》与《国际汉语教育课程》进行比较。

以《2013 教育课程》为参照, 笔者发现《现代汉语》教材相容性很低, 《五百字说汉语》教材为中间相容性, 而《新 HSK 1》教材与《标准备课 2》教材为高相容性。同时, 以《国际汉语教育课程》为参照, 笔者发现《现代汉语》教材相容性很低, 《五百字说汉语》教材不相容, 看句子内容, 《新 HSK 1》教材与《标准备课 2》教材不相容; 看词汇内容, 《新 HSK 1》教材与《标准备课 2》教材相容性很低。所有发现的相容材料仅限于子主题, 而限于整个主题的材料, 而且顺序也不符合假设的顺序。因此, 必须重新评估每所高中选择的教材。

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Isi Bahan Ajar Bahasa Mandarin Kelas X Kota Semarang dengan Acuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni atas izin yang telah diberikan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin atas izin yang telah diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu jalannya penelitian.
3. Ibu Anggraeni, S.T., MTCSOL sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi kepada penulis.
4. Panitia Ujian Sidang Skripsi, Ibu Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum sebagai Ketua, dan Ibu Retno Purnama Irwati, S.S., M.A. sebagai Sekretaris yang dilaksanakan tanggal 15 Januari 2019.
5. Ibu Titin Komala Sari, S.Pd., MTCSOL dan Ibu Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd. selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi yang telah membantu dalam memberikan kritik dan saran.
6. Seluruh dosen dan staff Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, inspirasi, semangat, dan doa.
7. SMA Kebon Dalem Semarang, SMA Nusa Putera Semarang, SMA Sedes Semarang, SMA Tritunggal Semarang, yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti bahan ajar Bahasa Mandarin yang digunakan.
8. Keluarga, komunitas, dan sahabat-sahabat terkasih yang senantiasa mendukung dan mendoakan, serta
9. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat untuk semua pihak.

Semarang, 31 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Abstrak	v
摘要	vi
Prakata	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I : Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Masalah	6
BAB II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1. Bahan Ajar	12
2.2.1.1. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar	13
2.2.1.2. Pengembangan Materi Bahan Ajar	13
2.2.2. Analisis Bahan Ajar	14
2.2.3. Analisis Isi	15
2.2.4. Kurikulum 2013	15
2.2.4.1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Mandarin SMA/MA Kelas X	17
2.2.5. Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin	19
BAB III : Metode Penelitian	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	27
3.2. Data dan Sumber Data	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data	28
3.4. Teknik Analisis Data	28
3.5. Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	33
BAB IV : Analisis dan Pembahasan	
4.1. Deskripsi Data	
4.1.1. Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern	34
4.1.2. 五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic	38

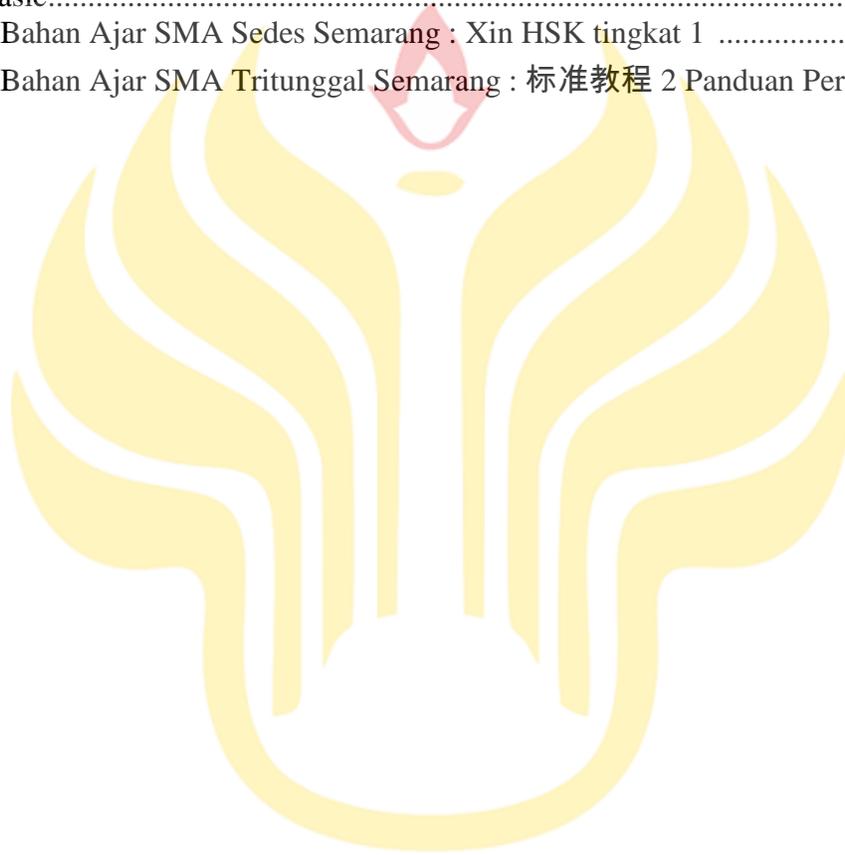
4.1.3 新 HSK (一级)	46
4.1.4 标准教程 2 (Panduan persiapan HSK 2)	48
4.2. Analisis dan Pembahasan	54
4.2.1 Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern	54
4.2.1.1. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013	54
4.2.1.2. Kesesuaian dengan KIPBM.....	59
4.2.2 五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic	62
4.2.2.1. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013	62
4.2.2.2. Kesesuaian dengan KIPBM	68
4.2.3 新 HSK (一级)	70
4.2.3.1. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013.....	71
4.2.3.2. Kesesuaian dengan KIPBM	75
4.2.4 标准教程 2 (Panduan persiapan HSK 2)	77
4.2.4.1. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013.....	77
4.2.4.2. Kesesuaian dengan KIPBM	82
BAB V : Penutup	
5.2. Simpulan	86
5.3. Saran	88
Daftar Pustaka	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terkini dengan yang Sudah Ada	9
Tabel 2.2 Perbandingan Isi Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dan Lampiran 2 KIPBM yang dipilih	20
Tabel 2.3. Lampiran 2 KIPBM : Tabel Perencanaan Subyek, Tujuan, dan Contoh Pengajaran Bahasa Mandarin	21
Tabel 3.1. Hasil Analisis Kesesuaian Isi Materi Bahan Ajar Kelas X SMA ... terhadap KI KD Kurikulum 2013	29
Tabel 3.2. Hasil Analisis Kesesuaian Isi Materi Bahan Ajar Kelas X SMA ... terhadap Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin	32
Tabel 4.1 Isi Bahan Ajar SMA Kebon Dalem “Xiandai Hanyu”	34
Tabel 4.2 Isi Bahan Ajar SMA Nusa Putera “五百字说汉语” Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic”	38
Tabel 4.3 Isi Bahan Ajar SMA Sedes Semarang “新 HSK”	45
Tabel 4.4 Isi Bahan Ajar SMA Tritunggal 标准教程 2 (Panduan persiapan HSK 2)	46
Tabel 4.5. Hasil Analisis Kelengkapan Bahan Ajar Kelas X SMA Kebon Dalem terhadap Kompetensi Dasar Bahasa Mandarin Kelas X Kurikulum 2013	54
Tabel 4.6. Hasil Analisis Kelengkapan Bahan Ajar Kelas X SMA Kebon Dalem terhadap KIPBM	59
Tabel 4.7. Hasil Analisis Kelengkapan Bahan Ajar Kelas X SMA Nusa Putera terhadap Kompetensi Dasar Bahasa Mandarin Kelas X Kurikulum 2013	63
Tabel 4.8. Hasil Analisis Kelengkapan Bahan Ajar Kelas X SMA Nusa Putera terhadap KIPBM	68
Tabel 4.9. Hasil Analisis Kelengkapan Bahan Ajar Kelas X SMA Sedes Semarang terhadap Kompetensi Dasar Bahasa Mandarin Kelas X Kurikulum 2013	71
Tabel 4.10. Hasil Analisis Kelengkapan Bahan Ajar Kelas X SMA Sedes Semarang terhadap KIPBM	75
Tabel 4.11. Hasil Analisis Kelengkapan Bahan Ajar Kelas X SMA Tritunggal Semarang terhadap Kompetensi Dasar Bahasa Mandarin Kelas X Kurikulum 2013	77
Tabel 4.12. Hasil Analisis Kelengkapan Bahan Ajar Kelas X SMA Tritunggal Semarang terhadap KIPBM	82
Tabel 5.1 Hasil Analisis isi materi bahan ajar kelas X SMA Kota Semarang dengan acuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bahan Ajar SMA Kebon Dalem Semarang : Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern	xii
Lampiran 2 Bahan Ajar SMA Nusa Putera Semarang : 五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic.....	xiii
Lampiran 3 Bahan Ajar SMA Sedes Semarang : Xin HSK tingkat 1	xiv
Lampiran 4 Bahan Ajar SMA Tritunggal Semarang : 标准教程 2 Panduan Persiapan HSK 2	xv



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena meningkatnya kerja sama luar negeri antara Indonesia dan Negeri Tiongkok membuat permintaan akan sumber daya manusia yang mampu berbahasa Mandarin semakin meningkat, tak heran banyak iklan lowongan pekerjaan yang dapat kita temukan di koran maupun internet mengutamakan para pemburu pekerjaan yang memiliki kemampuan bahasa Mandarin. Salah satu pendapat disampaikan oleh General Manager TPKS Semarang, Akbar dalam wawancara dengan Kompas Semarang, *“Impor sudah China langsung. Kapal dari China masuk, kita harus punya SDM bisa Bahasa Mandarin. Kita bersaing bukan hanya ASEAN, tapi global,”* ungkapnya. Untuk menjawab tantangan global ini, pembelajaran bahasa Mandarin pun mulai diterapkan di jenjang pendidikan formal seperti TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Begitu pula di Kota Semarang saat ini, sebagian besar SMA sudah terdapat mata pelajaran Bahasa Mandarin.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tak dapat dipungkiri, bahan ajar adalah komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Beberapa sumber di internet dan buku memaparkan pentingnya bahan ajar dalam proses belajar mengajar. Seperti kutipan paragraf dalam laman web (<https://penerbitdepublish.com/buku-teks-a-2/>) yang mengemukakan bahwa buku memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Supriadi (2000: 46), buku teks berperan sebagai bahan ajar atau media instruksional yang dominan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, dengan kata lain, buku itu berguna untuk menyampaikan materi kurikulum. Keberadaan teks pembelajaran begitu penting sehingga diprioritaskan dan dimanfaatkan sebagai pendamping siswa dalam mengembangkan daya pikirnya sendiri. Tanpa buku semacam teks, siswa akan kesulitan dalam belajar, baik di dalam kelas maupun secara mandiri, jadi, buku dapat dikatakan sebagai pegangan utama peserta didik, baik dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi maupun dari sekolah negeri atau swasta. Tidak hanya digunakan oleh peserta didik, buku teks juga digunakan oleh pendidik. Buku tersebut memberikan panduan instruksional kepada pendidik untuk memudahkan mereka dalam mengajar.

Melihat dari pentingnya fungsi bahan ajar dalam proses belajar, maka dibutuhkan buku ajar yang baik, yang sesuai dengan acuan-acuan resmi yang dipakai, seperti di Indonesia, sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan maksimal.

Seperti kita ketahui, Sistem Pendidikan Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Sekarang, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 yang sekarang berlaku adalah kurikulum 2013 versi 2016. Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, kurikulum 2013 memiliki aspek-aspek penilaian. (<http://pemerintah.net/kurikulum-2013/>) Di dalam kurikulum tersebut, mata pelajaran bahasa Mandarin mempunyai 2 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan.

Di sisi lain, mengingat bahwa Bahasa Mandarin adalah bahasa asing, maka menjadikan kurikulum 2013 satu-satunya acuan penyusunan bahan ajar pun akan menjadi kurang relevan. Penyusunan bahan ajar bahasa Mandarin perlu juga mengacu pada Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin (KIPBM). Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin (selanjutnya disingkat KIPBM) berada di bawah bantuan Hanban/Pusat Institut Konfusius. Hanban/Pusat Institut Konfusius adalah institusi publik yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan China dan bertugas untuk menyediakan segala macam sumber yang berkaitan dengan pendidikan Bahasa Mandarin di banyak Negara, yang juga menerbitkan kurikulum tersebut guna memenuhi kebutuhan banyak Negara akan keseragaman pendidikan bahasa Mandarin. KIPBM memberikan dasar referensi dan standar rujukan bagi lembaga pengajaran bahasa Mandarin dan pengajar dalam menyusun rencana pengajaran, mengevaluasi kemampuan bahasa pelajar, menyusun bahan ajar, dan lain-lain.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Mandarin juga ditentukan oleh kualitas bahan ajarnya. Untuk menjawab kebutuhan pendidik dan peserta didik akan bahan ajar yang ideal, diperlukan acuan dalam

penyusunan bahan ajar tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Mengikuti standar yang ada di Indonesia saat ini, bahan ajar yang ada perlu menyesuaikan dengan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berlaku. Selain itu, KIPBM juga berperan penting dalam menjamin isi materi bahan ajar Bahasa Mandarin yang ideal.

Melalui wawancara dan pengamatan langsung dengan guru pengajar Bahasa Mandarin SMA dan beberapa siswa dari SMA yang berbeda, ditemukan informasi bahwa bahan ajar yang digunakan pada setiap sekolah tidak sama, ada yang menggunakan buku terbitan dari Tiongkok, ada yang menggunakan terbitan dari Taiwan, dan ada juga beberapa sekolah menggunakan bahan ajar buatan dari guru sendiri atau suatu lembaga belajar bahasa Mandarin. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Mandarin pada tingkat SMA di Kota Semarang pada setiap sekolahnya mempunyai level bahasa Mandarin yang tidak sama. Ada beberapa sekolah yang mengajarkan dengan level yang lebih tinggi, ada juga beberapa sekolah yang mengajarkan dengan level yang lebih rendah. Hal ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kualitas lulusan dalam masing-masing sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan proses belajar mengajar di 4 SMA di Kota Semarang, buku Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern digunakan di SMA Kebon Dalem Semarang. Buku ini disusun sendiri oleh pihak sekolah. Buku ini tersusun secara sistematis, dengan percakapan, kosakata, tata bahasa dan contoh kalimat yang memudahkan siswa memahami materi, namun cakupan materi dalam buku cenderung sempit karena hanya berkisar tentang diri sendiri dan lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru mengikuti alur buku dan dalam beberapa periode pembelajaran diselingi dengan gambar dan video yang diberikan oleh guru namun tidak bersangkutan dengan materi dan hanya bersifat selingan untuk memperkaya pembelajaran. Buku 五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic digunakan di SMA Nusa Putera. Buku ini adalah buku terbitan Taiwan, Taipei. Huruf dan ejaan yang digunakan dalam buku ini masih menggunakan Bahasa Mandarin Tradisional Taiwan. Hal ini membuat siswa kurang menguasai Bahasa Mandarin yang sudah disederhanakan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam proses pembelajaran, guru mengkombinasikan buku paket dan kegiatan *fun learning* dengan menggunakan media kartu sebagai alat bermain tebak-tebakan kosakata. Kegiatan ini dilakukan untuk

memperkaya materi yang ada dalam buku dan membantu siswa memahami pelajaran. Selanjutnya, SMA Sedes Semarang menggunakan buku Xin HSK tingkat 1. Buku ini merupakan buku yang disusun sendiri oleh pihak sekolah dengan menyatukan soal-soal HSK dari Hanban/Institut Konfusius. Pembelajaran terasa monoton karena buku tidak dibagi menjadi beberapa tema dan hanya berisi daftar kosakata dan soal latihan HSK. Pembelajaran yang hanya berfokus pada soal HSK 1 ini terpaksa dilakukan karena di SMA Sedes hanya terdapat 1x40 menit jam pelajaran Bahasa Mandarin dalam satu minggu, selain itu SMA Sedes mewajibkan para siswa untuk ikut dan lulus tes HSK 1. Siswa pun hanya mempelajari daftar kosakata HSK 1 dan mengerjakan soal-soal latihan HSK 1. Proses pembelajaran dimulai dari menghafal kosakata, membaca contoh kalimat, serta belajar cara menulis dan membaca *hanzi*. Terakhir, Di SMA Tritunggal Semarang, buku yang digunakan ada 2, yaitu buku 标准教程 2 Panduan Persiapan HSK 2 Materi dan Latihan. Buku tersebut merupakan terbitan Tiongkok, dibagi dalam tema-tema yang berkaitan dengan HSK 2 dan telah dilengkapi dengan kosakata, percakapan sehari-hari tata bahasa, dan contoh-contoh kalimat. Hal tersebut memudahkan guru menyajikan pembelajaran Bahasa Mandarin yang sistematis. Siswa pun semakin paham dan menguasai 4 kemampuan berbahasa Mandarin dengan tema sehari-hari yang beragam dan memperkaya pengetahuan siswa, pada saat yang sama siswa pun sedang mempersiapkan diri dalam persiapan tes HSK 2. Proses pembelajarannya dimulai dari mempelajari buku materi, meliputi kosakata, percakapan, dan contoh latihan. Setelah melewati beberapa bab pembelajaran maka siswa akan mengerjakan simulasi tes HSK yang ada di buku latihan.

Dari hasil pemaparan observasi awal di 4 SMA tersebut di atas, diketahui bahwa pemakaian buku-buku tersebut dalam pembelajaran masing-masing mempunyai sisi positif dan negatif, namun belum diketahui apakah buku-buku tersebut sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 dan KIPBM atau belum. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan analisis isi bahan ajar Bahasa Mandarin kelas X dengan acuan Kurikulum 2013 dan bantuan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin dengan menggunakan subjek penelitian 4 SMA di Kota Semarang pada tahun pelajaran 2018/2019 untuk mengetahui kesesuaian isi materi bahan ajar yang digunakan di beberapa SMA dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Isi Bahan Ajar Bahasa Mandarin Kelas X Kota Semarang dengan Acuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin”**.

1.2. Perumusan Masalah

- 1.2.1.** Bagaimana kesesuaian isi bahan ajar Bahasa Mandarin kelas X Kota Semarang dengan acuan kurikulum 2013?
- 1.2.2.** Bagaimana kesesuaian isi bahan ajar Bahasa Mandarin kelas X Kota Semarang yang sudah mengacu pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1.** Untuk mengetahui kesesuaian isi materi bahan ajar Bahasa Mandarin kelas X SMA Kota Semarang dengan kurikulum 2013.
- 1.3.2.** Untuk mengetahui kesesuaian isi materi bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya berkontribusi dalam hal peningkatan kelayakan isi dan mutu bahan ajar bahasa Mandarin untuk SMA.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat secara langsung bagi semua pihak terkait, seperti :

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar dalam memilih atau menyusun bahan ajar yang layak sesuai dengan standar kurikulum 2013 dan KIPBM

- b. Memberi kepastian bagi siswa agar mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin yang tepat sesuai dengan jenjangnya.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memilih 4 SMA di Kota Semarang dengan pertimbangan bahwa 4 SMA tersebut digunakan sebagai tempat Praktek Pengalaman Mengajar dan melalui observasi awal diketahui bahwa masing-masing bahan ajar yang dipilih memiliki judul, isi materi, dan penerbit yang berbeda-beda. Adapun bahan ajar yang dipilih adalah :

1. Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern digunakan di SMA Kebon Dalem Semarang
2. 五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic digunakan di SMA Nusa Putera Semarang
3. Xin HSK tingkat 1 digunakan di SMA Sedes Semarang
4. 标准教程 2 Panduan Persiapan HSK 2 digunakan di SMA Tritunggal Semarang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dian Lailisa Afdilla, dengan judul “Analisis Isi Silabus, RPP, dan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Mandarin SMP Nusa Putera, SMP Kebon Dalem, dan SMP Karang Turi Semarang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang berupa analisis terhadap bahan ajar bahasa Mandarin dari SMP Nusa Putera, SMP Karangturi dan SMP Kebon Dalem, diketahui bahwa hasil analisis SWOT terhadap isi kurikulum bahasa Mandarin dari ketiga SMP tersebut yang lebih banyak memiliki kelebihan atau dapat dikatakan terbaik adalah isi kurikulum SMP Nusa Putera. Isi kurikulum dari SMP Nusa Putera tersebut sudah sesuai dengan standar isi kurikulum dan memiliki pengembangan kurikulum yang paling baik dari kedua SMP lainnya. Kemudian hasil analisis SWOT terhadap ketiga bahan ajar bahasa Mandarin yaitu bahan ajar Kuaile Hanyu buku 1, Kuaile Hanyu buku 2, dan buku Xiandai Hanyu yang memiliki lebih banyak kelebihan atau dapat dikatakan terbaik dan dapat direkomendasikan adalah bahan ajar Kuaile Hanyu. Bahan ajar Kuaile Hanyu memiliki kriteria paling sesuai dengan tujuan dan isi Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin (KIPBM).

2. Jurnal yang ditulis oleh Sri Haryanti, dengan judul “Analisis Kesesuaian Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Mandarin Sekolah Menengah Umum Dengan Ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan”.

Penelitian ini menggunakan metode diskusi langsung dengan guru-guru SMU pengajar bahasa Mandarin. Dalam penelitian tersebut, bahan ajar yang diteliti adalah

buku *Kuaile Hanyu*, *Gen Wo Xue Hanyu*, dan *Hanyu Huihua 301 Ju*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ketiga buku yang sudah dibahas memenuhi standar yang diharapkan tercapai pada jenjang pembelajaran Bahasa Mandarin pada Sekolah Menengah Umum, namun perlu diberi catatan bahwa materi untuk kelas X semester 1 dan 2 pada kelas program bahasa materi ini akan muncul kembali pada kelas XI semester 1. Kedua materi ini digabungkan menjadi materi yang harus terdapat dalam pembelajaran semester 1, tetapi tentu saja kedalaman materi pada kelas ini lebih jika dibandingkan dengan tema materi pada kelas X semester 1 dan 2.

3. Jurnal yang ditulis oleh Windi Tiarasari dengan judul “Analisis Buku Ajar Bahasa Mandarin SMA K YSKI Semarang 2015/2016 Sesuai dengan Kelayakan Penyajian BSNP”

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa buku ajar bahasa Mandarin SMA K YSKI Semarang, 47% sudah sesuai dengan kelayakan BNSP, 23% kurang sesuai, dan 29% tidak sesuai. Namun secara garis besar, sudah 80% memenuhi tujuan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA tersebut.

4. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Gul Fatima, dengan judul “Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistani Context”. Jurnal ini berisi tentang analisis dan evaluasi bahan ajar Bahasa Inggris “Step Ahead 2” dan “Step Ahead 3”. Peneliti berpendapat analisis dan evaluasi bahan ajar sangat penting dilaksanakan agar setiap bahan ajar yang digunakan selaras dengan kebutuhan siswa pada tingkat pendidikan yang beragam. Adapun dari hasil penelitian tersebut ditemukan masih banyak kekurangan pada kedua bahan ajar tersebut dan dibutuhkan pembaharuan isi bahan ajar baik dari sisi materi dan keahlian dasar Bahasa Inggris untuk tingkat 7 dan 8.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terkini dengan yang sudah ada

	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Analisis Isi Silabus, RPP, dan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Mandarin SMP Nusa Putera, SMP Kebon Dalem, dan SMP Karang Turi Semarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bantuan KIPBM sebagai acuan. • Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya bersifat lebih luas dan menekankan pada analisis kurikulum, sedangkan pada penelitian sekarang, hanya berfokus pada analisis isi materi. • Ruang lingkup penelitian terdahulu adalah tingkat SMP, sedangkan penelitian sekarang adalah SMA kota Semarang.
	<p>Analisis Kesesuaian Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Mandarin Sekolah Menengah Umum Dengan Ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti bahan ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA. • Penelitian berfokus pada kesesuaian bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup penelitian terdahulu adalah SMA kota Jakarta, sedangkan penelitian sekarang adalah SMA kota Semarang. • Penelitian terdahulu menggunakan acuan Ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan acuan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin)
	<p>Analisis Buku Ajar Bahasa Mandarin SMA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti bahan ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan acuan

	K YSKI Semarang 2015/2016 Sesuai dengan Kelayakan Penyajian BSNP	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. 	<p>BNSP, sedangkan penelitian sekarang menggunakan acuan KIPBM.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih luas, sampai ke aspek kelayakan penyajian bahan ajar (seperti design, tata letak, daftar pustaka serta lampiran).
	Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistani Context	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian berfokus pada kesesuaian bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup penelitian terdahulu adalah SMP tingkat 7 dan 8, sedangkan penelitian sekarang adalah tingkat SMA. • Bahan ajar yang diteliti adalah bahan ajar Bahasa Inggris, sedangkan penelitian sekarang adalah bahan ajar Bahasa Mandarin.

Melihat isi tabel di atas, kita dapat menemukan persamaan dan perbedaan yang ada. Dibandingkan dengan penelitian oleh Dian Lailisa Afdilla, dengan judul “Analisis Isi Silabus, RPP, dan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Mandarin SMP Nusa Putera, SMP Kebon Dalem, dan SMP Karang Turi Semarang”, persamaan yang terlihat adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama menganalisis bahan ajar Bahasa Mandarin, sedangkan beberapa perbedaan yang nampak adalah penelitian sebelumnya bersifat lebih luas dan menekankan pada analisis kurikulum, penelitian sekarang berfokus pada analisis isi materi dan menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan. Selain itu, ruang lingkup penelitian

terdahulu adalah tingkat SMP, sedangkan penelitian sekarang fokus meneliti bahan ajar Mandarin kelas X SMA Kota Semarang.

Dibandingkan dengan penelitian oleh Sri Haryanti, dengan judul “Analisis Kesesuaian Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Mandarin Sekolah Menengah Umum Dengan Ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan”, persamaan yang terlihat adalah sama-sama meneliti bahan ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA, penelitian berfokus pada kesesuaian isi materi bahan ajar, sedangkan perbedaannya adalah ruang lingkup penelitian terdahulu adalah SMA di Kota Jakarta, sedangkan sekarang adalah SMA Kota Semarang, selain itu, penelitian terdahulu menggunakan acuan Ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan acuan KI dan KD Kurikulum 2013.

Dibandingkan dengan penelitian oleh Windi Tiarasari dengan judul “Analisis Buku Ajar Bahasa Mandarin SMA K YSKI Semarang 2015/2016 Sesuai dengan Kelayakan Penyajian BSNP”, persamaannya adalah sama-sama meneliti bahan ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan acuan Badan Standar Nasional Pendidikan, sementara penelitian sekarang menggunakan acuan Kurikulum 2013. Selain itu, penelitian terdahulu lebih luas, sampai ke aspek kelayakan penyajian bahan ajar (seperti design, tata letak, daftar pustaka serta lampiran), sementara penelitian sekarang berfokus pada analisis isi materi.

Dibandingkan dengan penelitian oleh Gul Fatima, dengan judul “Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistani Context”, persamaannya adalah sama-sama berfokus pada kesesuaian bahan ajar. Perbedaannya adalah ruang lingkup penelitian terdahulu adalah SMP tingkat 7 dan 8, sedangkan penelitian sekarang adalah tingkat SMA tingkat X. Selain itu, dalam penelitian terdahulu, bahan ajar yang diteliti adalah bahan ajar Bahasa Inggris, sedangkan penelitian sekarang adalah bahan ajar Bahasa Mandarin.

Dengan penjabaran ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang ditulis dengan judul “Analisis Isi Bahan Ajar Bahasa Mandarin Kelas X Kota Semarang dengan Acuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin” adalah penelitian baru, asli, yang disusun sendiri tanpa unsur plagiarisme.

2.3. Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa teori para ahli dari berbagai sumber sebagai landasan penelitian, antara lain :

2.3.1. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Dick dan Carey (2009: 230) menambahkan bahwa *“instructional material contain the conten either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information thet the learners will use to guide the progress”*. Berdasarkan ungkapan Dick dan Carey dapat diketahui bahwa bahan ajar berisi konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa. (diperoleh dari : <http://bahanajarpendidikan.blogspot.com>)

2.3.1.1. Prinsip-Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

- a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
- b. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
- c. Prinsip kecukupan (*adequacy*) artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. (diperoleh dari : <http://administrasisekolah.com>)

2.3.1.2. Pengembangan Materi Bahan Ajar

Dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Potensi peserta didik; meliputi potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan potensi vokasional.
2. Relevansi dengan karakteristik daerah.

Jika peserta didik dan sekolah berlokasi bertempat di daerah pantai, maka pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar selaras dengan kondisi masyarakat pantai.

3. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik.
4. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
Pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan peserta didik dalam waktu yang relatif singkat setelah suatu materi pembelajaran tuntas dilaksanakan.
5. Struktur keilmuan.
Mengembangkan materi pembelajaran matematika harus didasarkan pada struktur keilmuan matematika.
6. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
Mengembangkan materi pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, alokasi waktu, dan perkembangan peradaban dunia.
7. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
8. Alokasi waktu. (diperoleh dari : <http://maulanikmatul.blogspot.com>)

2.3.2. Analisis Bahan Ajar

Analisis atau analisa adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah subjek guna meneliti struktur subjek tersebut secara mendalam. Pada kegiatan laboratorium, kata analisis atau analisa dapat berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan/sampel.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis bahan ajar adalah kajian yang dilaksanakan untuk memeriksa secara terperinci unsur atau struktur materi pelajaran sebagai dasar diskusi atau interpretasi. Kajian berisi uraian, kupasan, ulasan, bebaran, pemeriksaan dengan seksama/teliti tentang materi pelajaran yang dikaji. Kajian dapat berisi komentar, argumen, kritik, tinjauan terhadap materi pelajaran. (diperoleh dari : <http://www.kampus-digital.com>)

2.3.3. Analisis Isi

Menurut (Bungin, 2005: 84-100) ada beberapa teknik analisis data kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Salah satunya yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi.

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. (diperoleh dari : <https://andreyuris.wordpress.com>)

2.3.4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA dan SMK).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (SMA), kompetensi inti dan deskripsi kompetensi untuk Pendidikan Menengah adalah sebagai berikut.

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

Untuk Kompetensi Dasar kurikulum 2013 tertuang dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Bahasa Mandarin Tingkat SMA terdapat pada lampiran nomor 54.

2.3.4.1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Mandarin SMA/MA Kelas X

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan Bahasa dan Sastra Mandarin SMA/MA Kelas X dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 mendemonstrasikan tindak tutur menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf, serta bagaimana meresponnya sesuai dengan konteks penggunaannya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis	4.1 mempraktikkan tindak tutur berbentuk teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf, dan meresponnya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.2 mendemonstrasikan tindak tutur yang pendek dan sederhana, untuk memberi dan meminta informasi terkait jati diri (meliputi nama, usia, alamat, nomor telepon, email, asal daerah, kelas dan asal sekolah), sesuai dengan konteks penggunaannya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis	4.2 mempraktikkan tindak tutur berupa teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang pendek dan sederhana, melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan jati diri (meliputi nama, usia, alamat, nomor telepon, email, asal daerah, kelas dan asal sekolah), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteks
3.3 mengidentifikasi nama hari, tanggal, bulan, tahun, jam, waktu dalam tindak tutur memberi dan meminta informasi sesuai konteks penggunaannya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks interaksi transaksional lisan dan tulis	4.3 memproduksi tindak tutur berupa teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan nama hari, tanggal, bulan, tahun, waktu dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteks
3.4 mendeskripsikan sebutan, sifat/kondisi, dan jumlah orang, benda, binatang dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dalam tindak tutur memberi dan meminta informasi sesuai dengan konteks penggunaannya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis	4.4 memproduksi teks interaksi transaksional lisan dan tulis terkait tindakan memberi dan meminta informasi tentang sebutan, sifat/kondisi dan jumlah orang, benda, binatang dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai dengan konteks
3.5 mendeskripsikan tindakan/kegiatan/kejadian/peristiwa yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum seperti kegiatan pagi hari, alat transportasi yang digunakan serta kebiasaan sehari-hari, sesuai dengan konteks penggunaannya yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi, dengan	4.5 mendemonstrasikan tindak tutur berupa teks interaksi transaksional lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan tindakan/kegiatan/kejadian/peristiwa yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum seperti kegiatan pagi hari, alat transportasi yang digunakan serta kebiasaan sehari-hari

memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis	sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.6 menafsirkan tindak tutur yang melibatkan tindakan berbentuk instruksi (指令 instruction), tanda atau rambu (通知 short notice), tanda peringatan (警告 warning/ caution) pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sesuai dengan konteks penggunaannya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	4.6 memproduksi teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, tentang instruksi (指令 instruction), tanda atau rambu (通知 short notice), tanda peringatan (警告 warning/caution) secara kontekstual dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai konteks
3.7 mengemukakan keinginan, kemauan dan kesukaan dalam memberi dan meminta informasi sesuai dengan konteks penggunaannya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis	4.7 mengelola teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan keinginan, kemauan dan kesukaan sesuai, dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.8 menafsirkan lirik lagu dan/atau kisah seputar hari raya tradisional Cina dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaannya	4.8 menjelaskan makna lirik lagu dan/ atau kisah seputar hari raya tradisional Cina terkait dengan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaannya

2.3.5. Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin

Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin (selanjutnya disingkat KIPBM) berada di bawah bantuan Hanban/Pusat Institut Konfusius guna memenuhi kebutuhan banyak Negara akan keseragaman pendidikan bahasa Mandarin. KIPBM memberikan dasar referensi dan standar rujukan bagi lembaga pengajaran bahasa Mandarin dan pengajar dalam menyusun rencana pengajaran, mengevaluasi kemampuan bahasa pelajar, menyusun bahan ajar, dll.

Adapun tujuan umum dari KIPBM adalah agar dalam mempelajari pengetahuan serta kemampuan linguistik pelajar juga dapat memperkuat tujuan belajar mereka, membina kemampuan belajar perorangan maupun belajar berkelompok sehingga bisa membentuk strategi belajar yang efektif, yang pada akhirnya memiliki kemampuan penguasaan linguistik yang komprehensif.

Merujuk pada Standar Kemampuan Bahasa Mandarin Internasional yang ditetapkan oleh Hanban RRT, KIPBM membagi isi kurikulum menjadi 5 tingkatan, yaitu tujuan dan isi tahap 1, tujuan dan isi tahap 2, tujuan dan isi tahap 3, tujuan dan isi tahap 4, dan tujuan dan isi tahap 5. Selain itu juga terdapat 5 lampiran. Lampiran 1 berisi tabel berbagai tema dan topik yang disarankan bagi pengajaran Bahasa Mandarin. Lampiran 2 berisi tabel perencanaan subyek, tujuan, dan contoh pengajaran Bahasa Mandarin. Lampiran 3 berisi tabel subyek dan tujuan belajar pada kebudayaan Tionghoa. Lampiran 4 berisi tabel contoh-contoh aktivitas untuk pengajaran Bahasa Mandarin. Lampiran 5 berisi tabel pokok-pokok tata bahasa Mandarin.

Penelitian ini akan menggunakan KIPBM khususnya bagian Lampiran 2 sebagai bantuan dalam meneliti kelengkapan isi materi yang ada dalam tiap bab pembelajaran, karena lampiran 2 memuat contoh-contoh kalimat dan kosakata dalam tiap subyek dan tujuan pembelajaran. Adapun batasan acuan yang digunakan adalah yang selaras dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Bahasa dan Sastra Mandarin SMA/MA Kelas X yang sebelumnya telah dipilih sebagai acuan utama. Perbandingan isi Lampiran 2 KIPBM yang dipilih dan KI KD Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. Perbandingan Isi Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dan Lampiran 2 KIPBM yang dipilih.

Kompetensi Dasar	Lampiran 2 KIPBM
KD 3.1 dan 4.1 Menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf	Subyek Suka
KD 3.2 dan 4.2 Memberi dan meminta informasi terkait jati diri	Subyek Nama, Subyek Tempat Lahir, Subyek, Subyek Kewarganegaraan
	Subyek Nama
KD 3.4 dan 4.4 Sebutan, sifat/kondisi,	Subyek Sebutan, Subyek

dan jumlah orang, benda, binatang, bangunan publik	Hubungan
KD 3.5 dan 4.5 tindakan/kegiatan/peristiwa yang dilakukan/terjadi secara rutin/merupakan kebenaran umum	Subyek Pekerjaan, Subyek Hubungan
KD 3.6 dan 4.6 instruksi, tanda, rambu, peringatan	Subyek Bertanya tentang Jalan
KD 3.7 dan 4.7 keinginan, kemauan dan kesukaan	Subyek Suka
KD 3.8 dan 4.8 lirik lagu dan/atau kisah seputar hari raya tradisional China	Subyek Kesusatraan dan Kesenian

Detil isi Lampiran 2 KIPBM yang dipilih ada dalam tabel berikut :

Tabel 2.3. Lampiran 2 KIPBM : Tabel Perencanaan Subyek, Tujuan, dan Contoh Pengajaran Bahasa Mandarin

Subyek	Tujuan	Pengaturan (Contoh)	Contoh-Contoh	Kosakata
Nama	Menanyakan nama orang lain. Memperkenalkan nama Anda sendiri. Memperkenalkan nama Orang lain.	Tugas kelompok : Meminta siswa-siswa memperkenalkan namanya masing-masing. Kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memperkenalkan nama teman-teman sekelas yang lain.	1. 我叫小明 2. 我姓王 3. 我姓李，你呢？ 4. 你叫什么名字？ 5. 您贵姓？	姓，叫，姓名，名字，你，您，我，他，她，你们，我们，他们，中国，日本，美国，去年，今年，明年，男，女，男孩，女孩，说，语言，英语，日语，法语，德语，

				贵，呢。
Tempat Lahir	Dapat menanyakan tempat lahir orang lain dengan kalimat yang tepat. Dapat menjawab tempat kelahiran anda sendiri dengan kalimat yang tepat. Dapat menyebutkan tempat lahir orang lain dengan kalimat yang tepat.	Permainan peran dalam pasangan : mintalah agar siswa berpasangan. Lalu seorang siswa menyebutkan tempat kelahirannya. Kemudian seorang lagi bertanya kepada orang lain berdasarkan pernyataan orang pertama tadi diikuti dengan menyebutkan nama tempat kelahirannya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. 我在中国出生 2. 他在美国出生 3. 你是在日本出生的吗？ 4. 你/您是在哪里（国）出生的？ 	在，出生，的，吗，阿拉伯语，英语，法语，西班牙语，意大利语，中国人，日本人，韩国人，英国人，澳洲人，美国人，德国人，法国人，加拿大人，意大利人，亚洲，欧洲，美洲，非洲。
Kewarganegaraan	Dapat menanyakan kewarganegaraan orang lain. Dapat memberitahukan kewarganegaraan anda kepada orang lain. Dapat menyebutkan berbagai bahasa yang anda kuasai.	Pengajar memberikan sebuah kartu yang di dalamnya tercantum nama sebuah Negara kepada setiap siswa. Mintalah kepada mereka untuk berpura-pura berasal dari Negara yang tercantum dalam kartu tersebut. Lalu mintalah agar mereka saling menanyakan kewarganegaraan masing-masing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. 你是哪国人？ 2. 我是中国人。 3. 你是法国人吗？ 4. 不是。我是意大利人。 5. 你会说什么语言？ 6. 我会说英语，也会说法语。 	做，工作，什么，哪儿，哪个，公司，医院，学校，商店，邮局，银行，小学，中学，大学，学院，老师，职员，学生，警察，售货员，律师，医生，工程师，经理，司机，工人，也，会，说，语言，是，吧，不
Pekerjaan	Dapat menanyakan pekerjaan orang lain. Dapat menjawab pertanyaan	Mintalah kepada para siswa untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan siswa lain tentang pekerjaan mereka sendiri atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. 你做什么工作？ 2. 我是老师。 3. 你是老师吧？ 4. 是/不是 	

	tentang pekerjaan Anda dengan berbagai pola.	pekerjaan anggota keluarganya.	5. 你妈妈在哪儿工作? 6. 她在银行工作。	
Sebutan	Dapat menggunakan berbagai sebutan bagi anggota-anggota keluarga dan kerabat	1. Mintalah kepada para siswa untuk membawa foto anggota-anggota keluarganya, lalu, mintalah mereka memperkenalkan anggota-anggota keluarga tadi kepada teman-teman sekelas; 2. Dengar pernyataan tentang hubungan kekeluargaan, berdasarkan gambaran yang diperoleh, lalu sebutkan sebutan yang tepat bagi anggota keluarga.	1. 我家有四口人, 爸爸, 妈妈, 哥哥, 和我。 2. 姐姐比弟弟大三岁。 3. 哥哥是学生, 妹妹也是学生。	爸爸, 妈妈, 哥哥, 姐姐, 弟弟, 妹妹, 儿子, 女儿, 爷爷, 奶奶, 姥姥 (外婆), 姥爷 (外公), 孙子, 孙女, 外孙子, 外孙女, 叔叔, 家, 有, 口, 岁, 和
Hubungan	Dapat menjelaskan hubungan antarorang Dapat memberikan komentar singkat mengenai hubungan antarorang	1. Siswa-siswa diminta menggambarkan hubungan antarorang berdasarkan keadaan tertentu yang diberikan oleh pengajar; 2. Mintalah masing-masing siswa untuk memperkenalkan seseorang yang mereka kenal, kemudian menjelaskan hubungan di	1. 我们俩是好朋友 2. 我们认识 10 年了 3. 我们常常一起出国旅游 4. 我们都喜欢乒乓球, (我们)经常在一起看比赛。	妻子, 丈夫, 男朋友, 女朋友, 朋友, 同学, 同事, 俩, 认识, 常常, 一起, 出国, 旅游, 经常, 看, 比赛, 了, 高, 矮, 胖, 瘦, 长, 短, 大, 小, 尾巴, 眼睛, 鼻子,

		antara mereka		嘴，耳朵，头发，头，脾气，性格，内向，外向，不爱说话，开朗，随和，急，安静，聪明，勇敢，诚实，可靠，勤奋，认真，努力，能干，灵活，和蔼，骄傲
Bertanya tentang Jalan	<p>Dapat menanyakan jalan dan mengerti arah yang ditunjukkan</p> <p>Dapat menunjukkan jalan kepada orang yang bertanya</p>	<p>1. Sebut sebuah nama tempat. Para siswa perlu bertanya tentang jalan menuju ke tempat tersebut. Yang pertama tiba di sana adalah pemenangnya</p> <p>2. Berikan dua lembar peta (peta A dan B) kepada para siswa. Siswa yang memegang peta B harus bertanya kepada siswa yang memegang peta A tentang jalan menuju tempat tujuan, A menunjukkan jalan, kemudian bertukar peran.</p>	<p>1. 请问，去北京大学怎么走？</p> <p>2. 附近有没有银行？</p> <p>3. 往前走，到红绿灯向右拐。</p> <p>4. 要走多长时间？</p> <p>5. 往前走 100 米就到了。</p> <p>6. 得坐车吗？</p> <p>7. 还是打车去吧。</p> <p>8. 过了马路就到了。</p>	<p>请，问，怎么，去，附近，没有，往，到，红绿灯，向，多，长，时间，就，得，打车，走，坐车，往，拐，转，来，公尺，公里，对面，旁边，十字路口，远，进，楼上，楼下，前，后，左，右，东，西，南，北，交通工具，公共汽车，巴士，地铁，轮</p>

				船，火车，飞机，汽车，自行车，出租车，长途车，走路，换(倒)车，买票，上，下，座位，售票员
Suka	Dapat mengekspresikan apa yang anda sukai	<p>Pengajar menyediakan sejumlah kartu bergambar wajah-wajah yang tersenyum dan kartu-kartu yang berisi sejumlah kegiatan. Para siswa diminta menarik sebuah kartu dari masing-masing tumpukan. Masing-masing siswa memperoleh dua kartu, satu kartu berisi kegiatan dan satu kartu berisi gambar wajah. Siswa diminta membuat kalimat yang menjelaskan hubungan kedua kartu tersebut. Apabila mendapat kartu bergambar satu wajah senyum berarti mereka menyukai kegiatan itu. Dua wajah senyum berarti mereka cukup menyukai kegiatan itu. Tiga wajah senyum berarti mereka sangat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 你喜欢这本书吗? 2. 我非常喜欢这本书。 3. 我对跳舞非常感兴趣。 4. 她特别爱听京剧。 5. 你喜欢不喜欢这本书? 6. 我特别喜欢二胡。 	<p>本，书，这，听，很，非常，太，特别，喜欢，爱，兴趣，怎么样，好吗，行吗，好，行，好的，可以，同意，没问题，对不起，抱歉，想，要，能，可以，觉得，认为，但是，可是，建议，意见，看法，想法，打算，说好，办法，同意，不同意，反对，不行，不可以，不可能</p>

		menyukai kegiatan itu.		
Citra-Citra Klasik	Mengetahui citra-citra klasik dalam bentuk karya seni yang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswa diminta memperkenalkan secara singkat karya sastra dan kesenian yang mereka ketahui; 2. Tunjukkan beberapa gambar karya seni lalu minta para siswa untuk menyebut nama-nama karya tersebut, nama seniman yang menciptakannya, dan citra utamanya. 		诗词，散文，小说，雕塑，摄影，绘画，戏剧

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan :

Tabel 5.1 Hasil Analisis isi materi bahan ajar kelas X SMA Kota Semarang dengan acuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin

	Bahan Ajar	Persentase kesesuaian dengan Kurikulum 2013	Kalimat	Kosakata
	Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern (SMA Kebon Dalem Semarang)	50% (kurang sesuai)	31.7% (kurang sesuai)	27.3% (kurang sesuai)
	五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic (SMA Nusa Putera Semarang)	75% (cukup sesuai)	24.3% (tidak sesuai)	23.6% (tidak sesuai)
	Xin HSK tingkat 1 (SMA Sedes Semarang)	87.5% (sesuai)	9.8% (tidak sesuai)	27.7% (kurang sesuai)
	标准教程 2 Panduan Persiapan HSK 2 (SMA Tritunggal Semarang)	87.5% (sesuai)	12.2% (tidak sesuai)	33.5% (kurang sesuai)

1. Bahan ajar Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern (SMA Kebon Dalem Semarang) kurang sesuai dengan acuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas X Kurikulum 2013. Kesesuaian materi yang ditemukan hanya terbatas pada sub-bab dan bukan pada materi bab secara keseluruhan, penempatannya pun tidak berurutan.
2. Bahan ajar Xiandai Hanyu Bahasa Mandarin Modern (SMA Kebon Dalem Semarang) kurang sesuai dengan acuan KIPBM baik ditinjau dari kalimat maupun kosakata.

3. Bahan ajar 五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic (SMA Nusa Putera Semarang) cukup sesuai dengan acuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas X Kurikulum 2013. Kesesuaian materi yang ditemukan hanya terbatas pada sub-bab dan bukan pada materi bab secara keseluruhan, penempatannya pun tidak berurutan.
4. Bahan ajar 五百字说汉语 Lima Ratus Kata Berbicara Mandarin Basic (SMA Nusa Putera Semarang) tidak sesuai dengan acuan KIPBM baik ditinjau dari kalimat maupun kosakata.
5. Bahan ajar Xin HSK tingkat 1 (SMA Sedes Semarang) sesuai dengan acuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas X Kurikulum 2013. Namun demikian, kesesuaian materi yang ditemukan hanya terbatas pada sub-bab dan bukan pada materi bab secara keseluruhan, penempatannya pun tidak berurutan.
6. Bahan ajar Xin HSK tingkat 1 (SMA Sedes Semarang) tidak sesuai dengan acuan KIPBM ditinjau dari kalimat dan kurang sesuai dengan acuan KIPBM ditinjau dari kosakata.
7. Bahan ajar 标准教程 2 Panduan Persiapan HSK 2 (SMA Tritunggal Semarang) sesuai dengan acuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas X Kurikulum 2013. Namun demikian, kesesuaian materi yang ditemukan hanya terbatas pada sub-bab dan bukan pada materi bab secara keseluruhan, penempatannya pun tidak berurutan.
8. Bahan ajar 标准教程 2 Panduan Persiapan HSK 2 (SMA Tritunggal Semarang) tidak sesuai dengan acuan KIPBM ditinjau dari kalimat dan kurang sesuai dengan acuan KIPBM ditinjau dari kosakata.

Dari hasil analisis keempat buku tersebut, tidak ditemukan buku yang sepenuhnya sesuai dengan acuan Kurikulum 2013 dan KIPBM, namun berdasarkan analisis dapat diketahui buku yang dapat dianggap paling sesuai adalah 标准教程 2 Panduan Persiapan HSK 2 karena memiliki persentase tinggi dalam kesesuaian dengan Kurikulum 2013 sebagai acuan utama, dan paling mendekati kesesuaian KIPBM karena isi materi sudah dilengkapi dengan percakapan, kosakata, penjelasan tata bahasa dan contoh-contoh

kalimat. Sebagai tambahan, disarankan dalam proses pembelajarannya lebih baik diperkaya dengan materi kosakata dan kalimat dalam KIPBM.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyarankan agar materi-materi bahan ajar Bahasa Mandarin disusun berdasarkan acuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Mandarin serta dilengkapi dengan kosakata dan tata bahasa menggunakan acuan KIPBM. Susunan tema pembelajaran kelas X dimulai dari hal yang paling sederhana, yang sesuai dengan urutan Kompetensi dasar Kurikulum 2013 yaitu : cara menyapa, berkenalan, berterimakasih, meminta maaf, nama hari, bulan, dan keterangan waktu lainnya, mendeskripsikan sebutan, sifat/kondisi, dan jumlah orang, benda, binatang dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, mendeskripsikan tindakan/kegiatan / kejadian / peristiwa yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, memberi instruksi, membaca tanda atau rambu dalam Bahasa Mandarin, mengemukakan keinginan, kemauan dan kesukaan, serta tambahkan materi tentang budaya lagu Tiongkok atau kisah seputar hari raya tradisional Tiongkok karena itu juga termasuk dalam KD 3.8 dan 4.8. Hal ini dapat meningkatkan kelayakan isi dan mutu bahan ajar yang digunakan. Kemudian saran bagi :

1. Guru

Guru sebaiknya mengembangkan sendiri materi yang ada dalam bahan ajar dengan mengacu pada Kurikulum 2013 dengan menambahkan kelengkapan kosakata serta kalimat yang tercantum dalam KIPBM dalam pembelajaran.

2. Sekolah

Masing-masing sekolah sebaiknya meninjau kembali bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, apakah sudah sesuai dan menjawab kebutuhan siswa sesuai tingkatannya.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil analisis ini sebagai dasar dalam penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan Kompetensi Inti & Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dan KIPBM.

DAFTAR PUSTAKA

Administrasi Sekolah Web. 2018. *Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar*. Online. Diunduh Februari 2018, dari <http://administrasisekolah.com/prinsip-prinsip-pemilihan-bahan-ajar.html>

Arlina Design Web. 2015. *Bahan Ajar Pendidikan dan Perangkat Pembelajaran SD, SMP, SMA dan SMK*. Online. Diunduh Februari 2018, dari <http://bahanajarpendidikan.blogspot.com/2016/07/pengertian-bahan-ajar-serta-jenis-jenis.html>

Berkat, Nopriawan. 2017. *Pengertian Analisis Materi Ajar*. Online. Diunduh Februari 2018, dari <http://www.kampus-digital.com/2017/10/pengertian-analisis-materi-ajar.html>

Dian Lailisa. 2017. *Journal of Chinese Learning and Teaching : Analisis Isi Silabus, RPP, dan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Mandarin SMP Nusa Putera, SMP Kebon Dalem, dan SMP Karang Turi Semarang*. Online. Diunduh Februari 2018, dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan/>

Fatima, Gul. 2015. *Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistani Context*. Online. Diunduh Februari 2018, dari www.eajournals.org

Hanban/Confucius Institute. *新 HSK Chinese Proficiency Test*. Beijing : 明日之星教育中心.

Lin, Xu, dkk. 2009. *Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin*. Beijing. Foreign Language Teaching and Research Press.

Liping, Jiang. 2016. *标准教程 Panduan Persiapan HSK 2*. Beijing : Beijing Language and Culture University Press.

Maula, Nikmatul. 2012. *Prinsip Pengembangan Bahan Ajar*. Online. Diunduh Februari 2018, dari <http://maulanikmatul.blogspot.com/2012/03/prinsip-pengembangan-bahan-ajar.html>

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Pemerintah.net Web. 2018. *Kurikulum 2013*. Online. Diunduh Februari 2018, dari <http://pemerintah.net/kurikulum-2013>

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (SMA).

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Pingji, Dong. dkk. 2011. *五百字说话语 Lima Ratus Kata Percakapan Bahasa Mandarin*. Taipei : Liu Ji Hua.

Rahman, Fidian. 2013. *Pengertian Bahan ajar dan Macam-Macam Bahan Ajar*. Diperoleh Februari 2018, dari www.remajasampit.blogspot.com

Rudin, Nazar. 2015. *Kedatangan Kapal China, Semarang Siapkan SDM Berbahasa Mandarin*. Online. Diunduh Februari 2019, dari <https://ekonomi.kompas.com/>

Siswoyo, Eddy. *Xiandai Hanyu*. Semarang : LKP Si Mantap.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

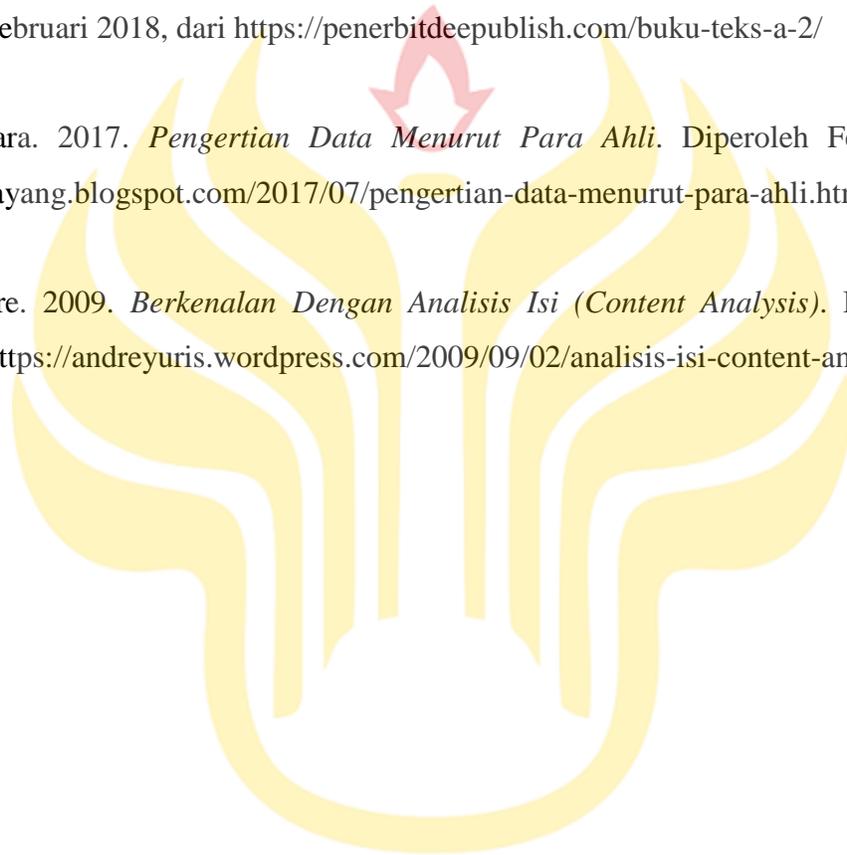
Sri Haryanti. 2013. *Chinese Department, Faculty of Humanity : Analisis Kesesuaian Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Mandarin Sekolah Menengah Umum Dengan Ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan*. Online. Diunduh Februari 2018, dari <http://research-dashboard.binus.ac.id/>

Tiarasari, Windi. 2017. *Analisis Buku Ajar Bahasa Mandarin SMA K YSKI Semarang 2015/2016 Sesuai dengan Kelayakan Penyajian BSNP*. Diperoleh Februari 2018, dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan/>

Wulandari, Wiwik Fitri. 2018. *Buku Teks Sangatlah Penting untuk Belajar Mengajar, Mengapa?*. Diperoleh Februari 2018, dari <https://penerbitdeepublish.com/buku-teks-a-2/>

Yayang, Cara. 2017. *Pengertian Data Menurut Para Ahli*. Diperoleh Februari 2018, dari <http://carayayang.blogspot.com/2017/07/pengertian-data-menurut-para-ahli.html>

Yuris, Andre. 2009. *Berkenalan Dengan Analisis Isi (Content Analysis)*. Diperoleh Februari 2018, dari <https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG